

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Desember 2020 – Juni 2021. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat dan dianggap paling efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, dikarenakan sudah ada kelonggaran untuk bekerja pada masa pandemi dan perusahaan sudah kembali produktif.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada karyawan PT. Tiara Impresa Gugus Arta yang beralamat di Country Club, Gema Pesona Estate, Jl. Tole Iskandar No.45, Sukmajaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat 16412. Peneliti memilih perusahaan ini sebagai objek penelitian karena terdapat masalah yang sesuai dengan variabel yang sedang diteliti yaitu *flexible working arrangement*, *work-life balance* dan kepuasan kerja yang dialami oleh karyawan.

B. Pendekatan Penelitian

1. Metode

Metode menurut Sugiyama (2008) adalah suatu teori yang memiliki tingkat representasi tinggi yang biasanya didesain menggunakan simbol atau analogis secara fisik. Sedangkan metode penelitian menurut

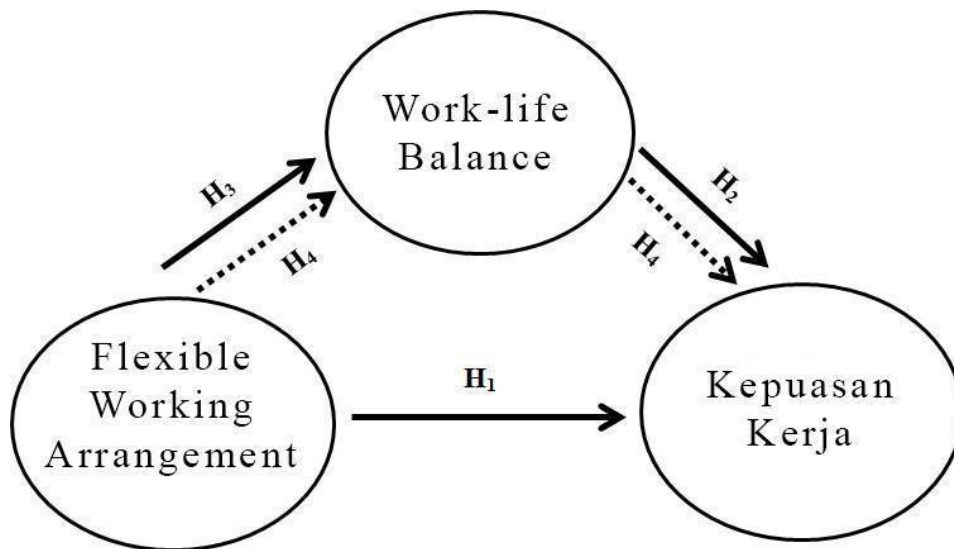
Sugiyono (2016) yaitu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel- variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data dengan prosedur statistik (Sugiyono, 2016). Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari karyawan Tiga Enterprise terhadap pernyataan-pernyataan yang Peneliti ajukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasi. Alasan memilih jenis penelitian ini yaitu karena peneliti ingin mengumpulkan data dengan cara kuesioner, dan tidak memberi perlakuan apapun kepada responden. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian survei menurut Siregar (2013) yaitu penelitian yang tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Peneliti menggunakan data primer untuk semua variabel, meliputi variabel bebas (independent) yakni *flexible working arrangement* (X1), *work-life balance* (X2) sebagai variabel (intervening) dan kepuasan kerja (Y) sebagai variabel terikat (dependent) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:



Gambar III.1 Konstelasi Hubungan

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Hubungan

- - - - -> : Hubungan Tidak Langsung

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 110 responden yang merupakan karyawan Tiga Enterprise.

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling tertentu. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dimana di dalamnya setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih. Dengan pengacakan (*randomization*), sampel yang paling representatif akan memungkinkan Peneliti untuk melakukan generalisasi terhadap suatu populasi.

Berdasarkan populasi terjangkau tersebut, penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel, adapun dengan derajat kepercayaan 95%, maka tingkat kesalahan adalah 5%. Sehingga Peneliti dapat menentukan batas minimal sampel yang dapat memenuhi syarat *margin of error* 5% dengan memasukan margin eror tersebut kedalam rumus slovin sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin Of Error*

Perhitungan jumlah sampel, $n = \frac{110}{1 + 110 \times 0,05^2} = 86,275$ dibulatkan menjadi 86.

Memperkuat hasil perhitungan, Peneliti mengacu pada tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sample yang diambil yaitu benar 86 responden.

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu *flexible working arrangement* sebagai variabel independen, *work-life balance* sebagai variabel mediasi dan kepuasan kerja sebagai variabel dependen. Instrumen penelitian ini untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah suatu perasaan emosional yang dapat dirasakan oleh suatu karyawan tentang pekerjaan serta sekitarnya termasuk rekan dan situasi kerja yang menyebabkan karyawan tersebut merasa senang dan puas terhadap pekerjaannya tersebut.

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang disajikan dalam kuesioner. Dengan menggunakan instrumen skala likert. Adapun indikator kepuasan kerja adalah kepuasan terhadap atasan, kepuasan terhadap rekan kerja, kepuasan terhadap pekerjaan, kepuasan terhadap peluang promosi dan kepuasan terhadap pendapatan.

c. Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen variabel kepuasan kerja yang disajikan pada bagian ini adalah instrumen penelitian yang Peneliti adopsi dari penelitian (Gibson et al., 2012), (Luthans, 2011), (Kreitner & Angelo, 2008). Instrumen kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel III.1 berikut:

Tabel III.1. Instrumen Variabel Kepuasan Kerja

N O	Dimensi	Indikator	Pernyataan
1	Pekerjaan Itu Sendiri	Kepuasan terhadap pekerjaan	Bekerja di tempat kerja saat ini menyenangkan
2			Pekerjaan ini sudah sesuai dengan kemampuan dan bidang yang dikuasai karyawan
3	Rekan Kerja	Kepuasan terhadap rekan kerja	Karyawan selalu berhubungan baik dengan rekan kerja
4			Karyawan mempunyai rekan kerja yang menyenangkan
5	Ga ji	Kepuasan terhadap pendapatan	Saya merasa saya dibayar cukup untuk pekerjaan yang saya lakukan
6			Kenaikan gaji terlalu jauh dan hanya sedikit
7			Saya merasa puas dengan kesempatan saya untuk kenaikan gaji
8			Sangat sedikit peluang untuk promosi pada pekerjaan saya

9	Promosi	Kepuasan terhadap peluang promosi	Karyawan yang memiliki semangat bekerja lebih cepat promosi
10			Saya puas dengan peluang promosi saya
11	Supervisi	Kepuasan terhadap atasan	Atasan saya cukup kompeten dalam melakukan pekerjaannya
12			Atasan saya tidak adil bagi saya
13			Saya merasa atasan saya terlalu sedikit perhatian pada bawahan
Sumber : (Gibson et al., 2012), (Luthans, 2011), (Kreitner & Angelo, 2008).			

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, di mana masing-masing dibuat dengan skala 1 – 5 alternatif jawaban yang berarti 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

Tabel III.2. Skala Penilaian Instrumen Kepuasan Kerja

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

d. Validitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Setelah itu akan tersisa butir pertanyaan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji coba instrument pada penelitian ini dilakukan kepada 24 responden. Setelah instrument dilakukan uji coba kepada 24 responden langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang di drop. Setelah butir pernyataan yang di drop diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali pada 86 responden.

Tabel III.3. Hasil *Factor Loading* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel Kepuasan Kerja

Dimensi	Pernyataan	Loading Factor	<i>Cronbach Alpha</i>
Pekerjaan Itu Sendiri	Bekerja di tempat kerja saat ini menyenangkan	0.86174	0.94949621
	Pekerjaan ini sudah sesuai dengan kemampuan dan bidang yang dikuasai karyawan	0.812806	

Rekan Kerja	Karyawan selalu berhubungan baik dengan rekan kerja	0.105029
	Karyawan mempunyai rekan kerja yang menyenangkan	0.827189
Gaji	Saya merasa saya dibayar cukup untuk pekerjaan yang saya lakukan	0.753915
	Kenaikan gaji terlalu jauh dan hanya sedikit	0.778899
	Saya merasa puas dengan kesempatan saya untuk kenaikan gaji	0.221024
Promosi	Sangat sedikit peluang untuk promosi pada pekerjaan saya	0.741828
	Karyawan yang memiliki semangat bekerja lebih cepat mendapatkan promosi	0.86174
	Saya puas dengan peluang promosi saya	0.249565
Supervisi	Atasan saya cukup kompeten dalam melakukan pekerjaannya	0.76176
	Atasan saya tidak adil bagi saya	0.077785
	Saya merasa atasan saya terlalu sedikit perhatian pada bawahan	0.805772

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, maka dari 13 pernyataan variabel kepuasan kerja setelah diuji validitasnya terdapat 4 butir pernyataan yang harus di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria. Sehingga pernyataan valid variabel kepuasan kerja yang dapat digunakan sebanyak 9 butir. Lalu diperoleh nilai *Cronbach Alpha* variabel kepuasan kerja sebesar $0,949 > 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam

kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 9 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

2. *Flexible Working Arrangement*

a. Definisi Konseptual

Flexible Working Arrangement adalah suatu kebijakan yang diberikan oleh perusahaan agar para karyawan memiliki kendali untuk dapat mengatur fleksibilitas jam dan tempat kerjanya sesuai dengan tanggung jawab pribadi mereka.

b. Definisi Operasional

Flexible Working Arrangement merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan. Dengan menggunakan instrumen skala likert. Adapun indikator *flexible working arrangement* adalah tempat kerja (*flexible location and teleworking*) dan waktu kerja (*flexible time*).

c. Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen variabel *flexible working arrangement* yang disajikan pada bagian ini adalah instrumen penelitian yang Peneliti adopsi dari penelitian Carlson et al., (2010), Hill (2008), Bijsterveldt (2014). Instrumen *flexible working arrangement* dapat dilihat pada tabel III.4 berikut:

Tabel III.4. Instrumen Variabel *Flexible Working Arrangement*

NO	Dimensi	Indikator	Pernyataan
1	Fleksibilitas waktu	waktu kerja (flexible time)	Pengaturan kerja yang fleksibel membantu saya menyeimbangkan komitmen hidup.
2			Bekerja dengan jam kerja yang lebih pendek akan berdampak negatif pada kemajuan karier saya dalam organisasi
3			Bekerja dengan jam kerja yang lebih fleksibel sangat penting bagi saya untuk memenuhi tanggung jawab keluarga.
4	Fleksibilitas tempat	tempat kerja (flexible location and teleworking)	Pengaturan kerja yang fleksibel memungkinkan saya untuk lebih fokus pada pekerjaan saat saya berada di tempat kerja.
5			Pengaturan kerja yang fleksibel cenderung mengurangi 'waktu tatap muka' dengan personel manajerial dan menjauhkan individu dari 'jaringan' di kantor
6			Karyawan memiliki kebebasan dalam memilih tempat untuk mengerjakan pekerjaannya

Sumber : Carlson et al., (2010), Hill (2008), Bijsterveldt (2014).

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan

skala Likert, di mana masing-masing dibuat dengan skala 1 – 5 alternatif jawaban yang berarti 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

Tabel III.5. Skala Penilaian Instrumen *Flexible Working Arrangement*

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

d. Validitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Setelah itu akan tersisa butir pertanyaan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji coba instrument pada penelitian ini dilakukan kepada 24 responden. Setelah instrument dilakukan uji coba kepada 24 responden langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang di drop. Setelah butir pernyataan yang di drop diketahui jumlahnya, maka

langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali pada 86 responden.

**Tabel III.6. Hasil *Factor Loading* dan *Cronbach's Alpha*
Variabel *Flexible Working Arrangement***

Dimensi	Pernyataan	Loading Factor	<i>Cronbach Alpha</i>
Fleksibilitas waktu	Pengaturan kerja yang fleksibel membantu saya menyeimbangkan komitmen hidup	0.823587	0.902439
	Bekerja dengan jam kerja yang lebih pendek akan berdampak negatif pada kemajuan karier saya dalam organisasi	0.186556	
	Bekerja dengan jam kerja yang lebih fleksibel sangat penting bagi saya untuk memenuhi tanggung jawab keluarga	0.829927	
Fleksibilitas tempat	Pengaturan kerja yang fleksibel memungkinkan saya untuk lebih fokus pada pekerjaan saat saya berada di tempat kerja.	0.827298	0.902439
	Pengaturan kerja yang fleksibel cenderung mengurangi 'waktu tatap muka' dengan personel manajerial dan menjauhkan individu dari 'jaringan' di kantor	0.863848	
	Karyawan memiliki kebebasan dalam memilih tempat untuk mengerjakan pekerjaannya	0.786057	

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, maka dari 6 pernyataan variabel *flexible working arrangement* setelah diuji validitasnya terdapat 1 butir pernyataan yang harus di drop karena tidak valid

atau belum memenuhi kriteria. Sehingga pernyataan valid variabel *flexible working arrangement* yang dapat digunakan sebanyak 5 butir. Lalu diperoleh nilai *Cronbach Alpha* variabel *flexible working arrangement* sebesar $0,902 > 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 5 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

3. *Work-life Balance*

a. Definisi Konseptual

Work-life Balance adalah kemampuan seorang individu untuk dapat menemukan keseimbangan yang tepat antara pekerjaan dan kehidupan pribadinya.

b. Definisi Operasional

Work-life Balance merupakan data primer yang akan diukur melalui pernyataan-pernyataan. Dengan menggunakan instrumen skala likert. Adapun indikator *work-life balance* adalah *time balance* (keseimbangan waktu), *involvement balance* (keseimbangan keterlibatan), dan *satisfaction balance* (keseimbangan kepuasan).

c. Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen variabel *work-life balance* yang disajikan pada bagian ini adalah instrumen penelitian yang Peneliti adaptasi dari penelitian Fisher et al. (2009), Mathew & Panchanatham (2011)

Hudson (2005). Instrumen *work-life balance* dapat dilihat pada tabel

III.6 berikut:

Tabel III.7 Instrumen Variabel *Work-life Balance*

NO	Dimensi	Indikator	Pernyataan
1	Work Interference with Personal Life (WIPL)	Time balance (keseimbangan waktu)	Saya pulang ke rumah dari tempat kerja dalam keadaan terlalu lelah untuk melakukan berbagai hal-hal yang ingin saya lakukan
2			Saya harus melewatkan aktivitas pribadi yang penting karena waktu yang saya habiskan untuk di tempat kerja
3	Personal Life Interference with Work (PLIW)	Involvement balance (keseimbangan keterlibatan)	Saya akan mendedikasikan lebih banyak waktu untuk bekerja jika tidak banyak hal yang terjadi dalam kehidupan pribadi saya
4			Saya terlalu lelah untuk bisa efektif di pekerjaan saya karena hal-hal yang terjadi di dalam kehidupan pribadi saya
5			Saat sedang bekerja, saya mengkhawatirkan hal-hal yang harus saya lakukan di luar pekerjaan
6	Work		Saya memiliki cukup waktu untuk

	Enhancement of Personal Life (WEPL)	Satisfaction balance (keseimbangan kepuasan)	bersama keluarga setelah bekerja
7			Saya bergairah untuk pulang ke rumah karena pekerjaan di kantor berjalan dengan lancar
8	Personal Life Enhancement of Work (PLEW)		Kegiatan yang saya lakukan dalam kehidupan pribadi saya membuat suasana hati saya menjadi lebih baik di tempat kerja
9		Kehidupan pribadi saya membantu saya menjadi santai dan memberi saya kesiapan untuk melakukan pekerjaan keesokan harinya	
Sumber : Fisher et al. (2009), Mathew & Panchanatham (2011) Hudson (2005)			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, di mana masing-masing dibuat dengan skala 1 – 5 alternatif jawaban yang berarti 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju

Tabel III.8. Skala Penilaian Instrumen *Work-Life Balance*

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

d. Validitas Instrumen

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Setelah itu akan tersisa butir pertanyaan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur.

Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji coba instrument pada penelitian ini dilakukan kepada 24 responden. Setelah instrument dilakukan uji coba kepada 24 responden langkah selanjutnya instrument tersebut dihitung validitasnya untuk mengetahui butir pernyataan yang di drop. Setelah butir pernyataan yang di drop diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali pada 86 responden.

Tabel III.9 Hasil *Factor Loading* dan *Cronbach's Alpha* Variabel

Work-life Balance

Dimensi	Pernyataan	Loading Factor	<i>Cronbach Alpha</i>
Work Interference with Personal Life (WIPL)	Saya pulang ke rumah dari tempat kerja dalam keadaan terlalu lelah untuk melakukan berbagai hal-hal yang ingin saya lakukan	0.877444	0.94795627

	Saya harus melewatkan aktivitas pribadi yang penting karena waktu yang saya habiskan untuk di tempat kerja	0.77609
	Saya akan mendedikasikan lebih banyak waktu untuk bekerja jika tidak banyak hal yang terjadi dalam kehidupan pribadi saya	0.871555
Personal Life Interference with Work (PLIW)	Saya terlalu lelah untuk bisa efektif di pekerjaan saya karena hal-hal yang terjadi di dalam kehidupan pribadi saya	0.023643
	Saat sedang bekerja, saya mengkhawatirkan hal-hal yang harus saya lakukan di luar pekerjaan	0.875283
Work Enhacement of Personal Life (WEPL)	Saya memiliki cukup waktu untuk bersama keluarga setelah bekerja	0.808944
	Saya bergairah untuk pulang ke rumah karena pekerjaan di kantor berjalan dengan lancar	0.356755
Personal Life Enhancement of Work (PLEW)	Kegiatan yang saya lakukan dalam kehidupan pribadi saya membuat suasana hati saya menjadi lebih baik di tempat kerja	0.874194

Kehidupan pribadi saya membantu saya menjadi santai dan memberi saya kesiapan untuk melakukan pekerjaan keesokan harinya	0.863891
--	----------

Berdasarkan hasil uji coba tersebut, maka dari 9 pernyataan variabel *work-life balance* setelah diuji validitasnya terdapat 2 butir pernyataan yang harus di drop karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria. Sehingga pernyataan valid variabel *work-life balance* yang dapat digunakan sebanyak 7 butir. Lalu diperoleh nilai *Cronbach Alpha* variabel *work-life balance* sebesar $0,947 > 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 7 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan Peneliti adalah teknik survei yang menggunakan sebagian dari populasi atau menggunakan sampel dari populasi. Jenis ini sering disebut sebagai *sample survey method*. (Nazir, 2005). Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan beberapa butir pernyataan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pernyataan yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu,

tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Alat yang digunakan berupa kuesioner menggunakan model *checklist*. Sehingga karyawan dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi pada dirinya sendiri, dengan cara memberikan tanda *checklist* (V) pada kolom yang tersedia. Sehingga pengukuran data yang digunakan dalam setiap variabel didapatkan dengan memberikan skor pada setiap pernyataan yang terdapat diangket.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25.0 dan SEM AMOS. SEM AMOS digunakan karena penelitian ini menggunakan variabel mediasi atau intervensi sehingga memerlukan *tools* amos. Langkah- langkah dalam menganalisis data penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah frekuensi, tendensi sentral (*mean*, *median*, dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum dan range.

2. Uji Validitas

Dalam penelitian ini salah satu uji yang dilakukan adalah uji validitas. Uji validitas yang digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Menurut Malhotra (2015) validitas bertujuan untuk mengkonfirmasi korelasi yang signifikan antar variabel. Untuk melihat korelasi dalam validitas maka digunakan *factor analysis*. *Factor analysis* merupakan metode multivariat yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki ketertarikan satu sama lain. *Factor analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan CFA (*Confirmation Factor Analysis*).

Menurut Hair et al. (2014) validitas konvergen pada EFA tercapai bila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Pedoman nilai *factor loading* pada EFA berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.10 Nilai *Loading Significant* EFA Berdasarkan Jumlah Sampel

Factor Loading	Jumlah Sample
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60

Sumber: Anderson (2019)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sample sebanyak 85 responden yang berarti peneliti menggunakan *factor loading* sebesar 0.60.

3. Uji Reliabilitas

Setelah mengetahui pernyataan yang valid, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai reliabilitas dari konstruk tersebut. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau handal tidaknya suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan teknik *cronbach's alpha* (α) yang menyatakan sebuah kuesioner reliabel jika memiliki nilai alpha di atas 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan 0,8 adalah baik. Rumus *cronbach's alpha* dituliskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- σ_b^2 = Jumlah varians butir
- K = Banyaknya butir pertanyaan
- σ_t^2 = Jumlah varians total

4. Uji Kesesuaian Model

a. *Absolute Fit Indices*

Absolute Fit Indices adalah ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) dengan matriks korelasi dan matriks kovarians.

1) *Chi-Square (CMIN)*

Chi-Square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur overall fit. *Chi-Square* ini bersifat sangat sensitive terhadap besarnya sampel yang digunakan. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square* rendah. Semakin kecil nilai *chi-square* (CMIN) maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas (p) dengan cut off value sebesar $p > 0,05$. Sampel yang terlalu kecil (kurang dari 50) maupun sampel yang terlalu besar akan sangat mempengaruhi *chi-square*. Oleh karena itu, penggunaan *chi-square* hanya sesuai bila ukuran sampel adalah antara 100 dan 200. Bila ukuran sampel diluar rentang itu, uji signifikansi menjadi kurang reliabel, maka pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya.

2) CMIN/DF

CMIN/DF dihasilkan dari statistik *chi-square* (CMIN) dibagi dengan Degree of Freedom (DF) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat fit sebuah model. CMIN/DF yang diharapkan adalah sebesar $\leq 2,00$ yang menunjukkan adanya penerimaan dari model

3) RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model

b. Incremental Fit Indices

Incremental Fit Indices merupakan pengukuran kecocokan yang bersifat relative, digunakan untuk membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti.

1) TLI (*Tucker Lewis Index*)

Nilai yang diharapkan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar >0.95 dan nilai yang mendekati 0.1 menunjukkan very good fit.

2) CFI (*Comparative Fit Index*)

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel maka sangat baik digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks CFI yang berada pada rentang 0-1 dianjurkan untuk digunakan karena indeks-indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurangnya dipengaruhi pula oleh kerumitan model.

c. *Parsimony Fit Indices*

Parsimony Fit Indices dilakukan untuk melakukan *adjustment* terhadap pengukuran fit agar dapat dibandingkan antar model dengan jumlah koefisien yang berbeda.

Tabel III.11 Goodness of Fit Indices

Goodness of Fit Indices Value	Cut-off Value
Probabilitas	≥ 0.05
CMIN/DF	≥ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95
RMSEA	≥ 0.08

Sumber: Sanusi (2011)

5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan *confirmatory factor analysis* (CFA) dan dinyatakan bahwa model sudah fit, selanjutnya yaitu pengujian hipotesis untuk melihat hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan *t-Value* dengan tingkat signifikansi 0.05. Nilai *t-Value* dalam program AMOS 22 ini merupakan *Critical Ratio* (C.R) pada *Regression Weights: (Group number 1 - Default model)*. Jika nilai *Critical Ratio* (C.R) ≤ 1.967 atau nilai probabilitas (P) ≥ 0.05 maka hipotesis ditolak (tidak signifikan), sedangkan untuk melihat seberapa besar hubungan positif atau negatif dapat dilihat pada parameter estimate *standardized regression weights*.

6. Uji Deteksi Variabel Mediator (*Sobel Test*)

Variabel *intervening* atau mediasi merupakan variabel perantara hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji deteksi variabel mediator (*intervening*) dalam penelitian ini menggunakan uji sobel (*Sobel test*). *Sobel test* ini merupakan uji yang dilakukan untuk dapat mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Untuk memastikan hasil perhitungannya tepat, menggunakan rumus uji z sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2)+(a^2SEb^2)}}$$

Keterangan:

a = *regression weights* variabel independen dengan variabel mediasi

b = *regression weights* variabel mediasi dengan variabel dependen

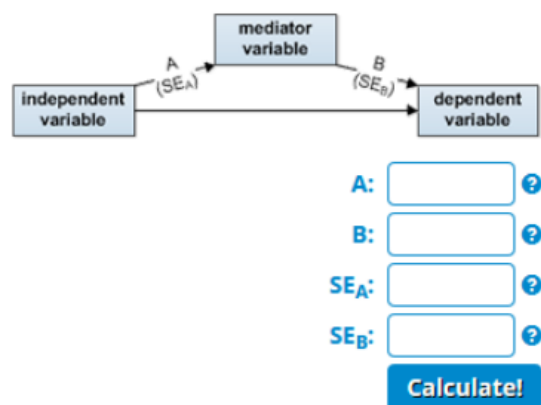
SEa = *standard error of estimation* dari hubungan variabel

independen dengan variabel mediasi

SE_B = *standard error of estimation* dari hubungan variabel mediasi dengan variabel dependen

Peneliti juga menggunakan kalkulator *online* untuk *sobel test* yang dapat diakses melalui web:

<https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>.



Gambar III.2. Kalkulator Sobel Test

Sumber: <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=>